

## Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Nopi Kamelia Sari

Prodi Manajemen FE Universitas Batanghari Jambi

Correspondence email: novikameliasari@gmail.com

**Abstract.** *The development of the Earning Per Share (EPS) on the cement industry which fluctuate. The development of the Price Earning Ratio (PER) on the cement industry is increasing. This research is a descriptive quantitative research and analysis tool used in this research are simple linear regression is useful to see the direction of the relationship between the variable bound against free. For the purpose of answering the purpose number 2 used statistical test F test t. The correlation coefficient to know how the relationship between variables and coefficients of determination of useful to see the magnitude of the influence of the variable bound against free. Simultaneously, PER EPS and PBV effect on share prices on cement industry registered in BEI 2013-2017 period. EPS, PER and PBV just give influence on the share price of 73.5%, while the remaining 26.5% are influenced by factors other than this research. EPS can deliver a positive influence against the stock price. This is evidenced by the value t calculate larger than t table ( $4.925 > 2.119$ ). PER do not give a positive and significant effect against the stock price. This is evidenced by the value t calculate the smaller of the t table ( $-1,572 < 2.119$ ). PBV gives a positive and significant influence against the stock price. This is evidenced by the value t calculate larger than t table ( $2,542 < 2.119$ ). As for the suggestion that the author can provide in this research, the company should further enhance the value of EPS on the company again, because in this study indicated that the EPS give influence on the increase in share price and for researchers next another ratio should use to calculate its effect on stock prices because it can be made possible another ratio also influenced the increase of the company's stock price.*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) and Stock Price*

### PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Harga suatu saham pada pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industry dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan faktor-faktor non ekonomu seperti kondisi social, politik dan faktor lainnya (Martalena *et.al*, 2011: 14). Faktor kondisi perusahaan merupakan salah satu cara untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan yang merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Menurut Munawir (2007: 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Menurut Riyanto (2001: 331) umumnya rasio dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe dasar yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio yang akan diukur adalah rasio mengenai rasio pasar ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Darmadji (2006: 195) *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga EPS berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010: 104) *price earning ratio* (PER) menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning* atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipata *earning*. PER menunjukkan kepada investor atau calon investor mengenai kemungkinan *return* saham yang berarti bahwa PER yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Menurut Jogiyanto (2010: 104) *price book value* (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan, dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan terhadap Harga saham pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara parsial terhadap Harga saham pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan terhadap Harga saham pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara parsial terhadap Harga saham pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?

## **Landasan Teori**

### ***Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Fahmi (2014: 83), *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Rusdin (2005: 145), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa Prasetio (2005: 99).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### ***Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Fahmi (2014: 83) *price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Menurut Rusdin (2005: 145) *price earning ratio* menunjukkan operesiasi pasar terhadap kemampuan emiten, dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio, semakin bagus.

Menurut Sugiyanto (2008: 26) *price earning ratio* rasio ini diperoleh dari harga saham dibagi dengan pendapatan per saham. Maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Sebaliknya, jika PER terlalu tinggi mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tidak rasional.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}} \times 100$$

### ***Price Book Value* (PBV)**

*Price Book value* (PBV) menurut Fahmi (2012: 83) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{book value per share}} \times 100$$

## **Hubungan Antar Variabel**

Penelitian ini didasarkan dari keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, adapun hubungannya adalah sebagai berikut:

### **a. *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning per share* (EPS) merupakan salah satu informasi akuntansi yang menunjukkan besarnya keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 57) EPS yang

tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan baik. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS, karena hal ini akan menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan sehingga hal ini berdampak positif terhadap harga saham yaitu meningkatkan harga saham perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi naik turunnya EPS adalah laba bersih yang naik turun.

b. *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010: 375) informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapkan pertumbuhan dividen dengan proporsi laba tinggi sehingga berdampak positif bagi harga saham perusahaan. Faktor yang mempengaruhi PER adalah besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu.

c. *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Menurut Fakhruddin (2006) PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkatkan pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi PBV adalah laba dan arus kas.

## Hipotesis

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Diduga *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

## METODE PENELITIAN

Data dapat diartikan sebagai keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penggunaannya data dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008). Metode penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*). Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri semen yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017 sebanyak 6 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Data dapat diartikan sebagai keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penggunaannya data dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri semen yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017 sebanyak 6 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

#### Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah emiten yang listing di BEI periode penelitian 2013-2017	6
2	Jumlah emiten yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	4
4	Sampel Penelitian	4

Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
2	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test* statistik yang digunakan adalah normal *probability plot* Ghozali (2005: 32) Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 32) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada

masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu Ghozali (2005: 34). Menurut Algifari (2006: 32) untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

### **Uji Heteroskedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi terjadiketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heterokedasitas yakni: (1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasi tidak terjadi heterokedasitas.

### **Persamaan Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable bebas seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2017:275) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Earning Per Share* (EPS)

X<sub>2</sub> = *Price Earning Ratio* (PER)

X<sub>3</sub> = *Price Book Value* (PBV)

e = *Error*

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda, maka untuk men-*smooth* data sehingga menjadi pola yang normal maka dapat di logaritmakan terlebih dahulu sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang endekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen Ghozali (2005: 87). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji F**

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis  
Ho :  $\beta_1 = 0$ , artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.  
Ho :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$   
Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Menghitung Uji  $F_{hitung}$
4. Kriteria pengambilan keputusan:  
Ho ditolak jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$   
Ho tidak berhasil ditolak jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

### Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis  
Ho :  $\beta_1 = 0$ , artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.  
Ho :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$   
Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Menghitung Uji  $t_{hitung}$
4. Kriteria pengambilan keputusan:  
Ho ditolak jika  $t_{statistik} > 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
Ho tidak berhasil ditolak jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham pada industri semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,735. Artinya, EPS, PER dan PBV hanya memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 73,5%, sedangkan sisanya 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel EPS dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,925 > 2,119$ ) dan dengan tingkat signifikan yang lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar 0,484 mempunyai arti jika EPS naik 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,484. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin (2017) yang menyatakan bahwa hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Darsono dan Ashari (2005: 57) EPS yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan baik, sehingga EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,572 < 2,119$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada  $\alpha$  ( $0,136 < 0,05$ ). Koefisien regresi untuk variabel PER sebesar -0,348 mempunyai arti jika PER naik 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,3488. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2017) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Menurut Tandelilin (2010: 375) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapkan pertumbuhan dividen dengan proporsi laba tinggi sehingga berdampak positif bagi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PBV memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,542 > 2,119$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada  $\alpha$  ( $0,022 > 0,05$ ). Koefisien regresi untuk variabel PBV sebesar 0,992 mempunyai arti jika PBV naik 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,992. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohib (2016) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham. Kedua hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Menurut Fakhruddin (2006) PBV yang menyatakan semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga

mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkatkan pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

**Pembahasan**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.616	.257		10.172	.000
	EPS	.484	.098	.694	4.925	.000
	PER	-.348	.221	-.283	-1.572	.136
	PBV	.992	.390	.473	2.542	.022

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,616 + 0,484 X_1 - 0,348 X_2 + 0,992 X_3 + 3$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 2,616 menunjukkan bahwa jikan variabel EPS, PER dan PBV tidak mengalami perubahan, maka harga saham memiliki nilai 2,616.
2. Variabel EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,484. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,484.
3. Variabel PER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,348. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,348.
4. Variabel PBV mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,992. Jika diasumsukan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PBV sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,992.

**Uji Hipotesis**

*Uji F*

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel EPS, PER dan PBV secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.483	3	2.161	14.825	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.332	16	.146		
	Total	8.815	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1 \text{ atau } 20-3-1 = 16)$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,24. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 14.825 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $14.825 > 3,24$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya EPS, PER dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

*Uji t*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1 \text{ atau } 20-3-1 = 16)$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,119 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.616	.257		10.172	.000
EPS	.484	.098	.694	4.925	.000
PER	-.348	.221	-.283	-1.572	.136
PBV	.992	.390	.473	2.542	.022

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 4,925 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $4,925 > 2,119$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

b. Pengaruh *Price Earning Ratio*(PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -1.572 dengan nilai sig sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $-1.572 < 2,119$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ( $0,136 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

c. Pengaruh *Price Book Value*(PBV) Terhadap harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2.542 dengan nilai sig sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $2.542 < 2,119$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ( $0,022 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya PBV berpengaruh terhadap harga saham pada industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.858 <sup>a</sup>	.735	.686	1.079

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,735 atau (73,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase EPS, PER dan PBV terhadap harga saham sebesar 73,5%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel EPS, PER dan PBV sebesar 73,5%, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan EPS, PER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham pada industri semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan besar pengaruh sebesar 73,5%,.
2. EPS dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. PER tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. PBV memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham

## **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai EPS pada perusahaan, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa EPS memberikan pengaruh terhadap peningkatan harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Munawir, S. (2007). **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty,
- Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE: Yogyakarta
- Rahardjo, Budi. (2001). **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sohib, Natarsyah. **Pengaruh DER, ROA, DPR dan PBV Terhadap Harga Saham Industry Semen di BEJ**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1 Tahun 2016, STIE Nasional Banjarmasin.
- Sugiyono, (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius